

DETEKSI DINI ANEMIA PADA IBU HAMIL MELALUI PEMERIKSAAN HB DAN KONSUMSI OLAHAH PANGAN PROTEIN HEWANI DI DESA HUMBOTO KECAMATAN UEPAI KABUPATEN KONawe

Pebrianti¹, Arni Evayanti², Mardhiyah Ibrahim³, Puspita Adriani⁴, St Nurrahmah⁵, Rizky Amaliah⁶, Mutmainnah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Akademi Kebidanan Konawe

e-mail: pebrianti.mre.pm@gmail.com¹, arnievayanti1@gmail.com²,
mardhiyahibrahim12@gmail.com³

Korespondensi: arnievayanti1@gmail.com²

Abstrak

In Humboto Village, Uepai Sub-district, Konawe Regency, several pregnant women had not checked their hemoglobin (Hb) levels in the past three months. Early detection of anemia and increasing intake of animal protein sources of heme iron are crucial for prevention. Animal proteins like fish, eggs, and chicken liver are important to reduce the risk of anemia in pregnant women. This Community Service Program aimed to detect anemia early and promote the consumption of animal-based food products to prevent anemia in Humboto Village. The methods used included interactive education, free Hb checks, cooking demonstrations using animal protein, and empowerment of Posyandu (integrated health post) cadres. Hb tests of nine pregnant women showed 88.9% had normal Hb levels (≥ 11.0 g/dL) and 11.1% had mild anemia (Hb 10.6 g/dL). The activity successfully improved pregnant women's understanding of the importance of consuming animal protein through education and hands-on practice. Support from Posyandu cadres and collaboration with local health workers were key to sustaining the program. In conclusion, community-based interventions such as routine Hb checks and nutrition education are effective in detecting and preventing anemia in pregnant women, while also supporting efforts to reduce stunting.

Keyword : Anemia in Pregnant Women, Early Detection, Animal Protein

Abstrak

Desa Humboto, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, ditemukan beberapa ibu hamil yang belum memeriksakan kadar hemoglobin (Hb) dalam 3 bulan terakhir. Padahal, deteksi dini anemia dan peningkatan asupan protein hewani sumber zat besi heme yang mudah diserap merupakan langkah krusial untuk pencegahan. Anemia pada ibu hamil. Protein hewani seperti ikan, telur, dan hati ayam sangat penting dalam mengurangi risiko anemia. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mendeteksi dini anemia pada ibu hamil dan meningkatkan konsumsi olahan pangan protein hewani sebagai upaya pencegahan Anemia di Desa Humboto, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, pemeriksaan hemoglobin (Hb) gratis, membuat masakan berbasis protein hewani, serta pemberdayaan kader Posyandu. Hasil pemeriksaan Hb terhadap 9 ibu hamil menunjukkan bahwa 88,9% memiliki kadar Hb normal ($\geq 11,0$ g/dL), sementara 11,1% mengalami anemia ringan (Hb 10,6 g/dL). Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya konsumsi protein hewani melalui edukasi dan praktik langsung. Dukungan kader Posyandu dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat menjadi kunci keberlanjutan program. Simpulan dari kegiatan ini adalah intervensi berbasis masyarakat seperti pemeriksaan Hb rutin dan edukasi gizi efektif dalam mendeteksi dan mencegah anemia pada ibu hamil, sekaligus mendukung upaya penurunan stunting.

Kata kunci: Anemia Ibu Hamil, Deteksi Dini, Protein Hewani

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator prioritas nasional dalam RPJMN 2020–2024 adalah menurunkan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 dengan menggunakan intervensi gizi khusus atau gizi sensitif. Salah satu hal terpenting yang perlu dilakukan untuk mencegah stunting adalah menurunkan prevalensi anemia pada wanita hamil maupun remaja putri sehingga pada saat mereka menikah dan di fase hamil gangguan anemia tidak dikhawatirkan lagi. Anemia pada wanita hamil merupakan salah satu faktor risiko stunting yang perlu ditangani sedini mungkin semasa dalam Rahim untuk mencegah BBLR dan kelahiran prematur. Ketika dihadapkan pada ketiga tantangan tersebut, bayi baru lahir memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting setelah lahir. Oleh karena itu, salah satu strategi intervensi yang krusial dan strategis untuk mencegah stunting adalah memastikan remaja putri dan wanita hamil mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Peningkatan konsumsi TTD di kalangan wanita hamil dan remaja putri juga merupakan intervensi strategis yang ditujukan untuk percepatan penurunan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2023b).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi mencapai 36,5% di negara berkembang menurut data *World Health Organization* (WHO, 2023). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia, dengan defisiensi zat besi sebagai penyebab utama. Kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah, dan kematian maternal. Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, termasuk daerah dengan angka anemia ibu hamil yang tinggi (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 27,7% menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, perdarahan saat persalinan, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sangat penting untuk mencegah dampak negatif tersebut. Pemeriksaan Hb secara rutin memungkinkan identifikasi awal kondisi anemia, sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu (Rejeki & Fajri, 2023).

Anemia mengacu pada keadaan eritrosit (sel darah merah) tidak mencukupi atau memiliki volume eritrosit yang kurang memenuhi kebutuhan utama fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis ini berbeda-beda pada setiap orang dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, perilaku merokok, tempat tinggal, dan status kesehatan masa kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, anemia pada kehamilan dapat terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL. Sementara itu, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit menggolongkan anemia sebagai kondisi dengan ambang batas Hb <11 g/dL untuk trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL untuk trimester kedua, dan <10 g/dL pasca persalinan (Wibowo et al., 2021).

Deteksi dini melalui pemeriksaan hemoglobin (Hb) dan intervensi konsumsi olahan pangan protein hewani (seperti telur, ikan, dan daging) dapat menjadi solusi efektif. Protein hewani mengandung heme iron yang lebih mudah diserap tubuh dibandingkan non-heme iron dari nabati (Gibson, 2016). Namun, pola konsumsi masyarakat di Desa Humboto didominasi oleh karbohidrat dengan asupan protein hewani yang rendah (BPS Kab.Konawe, 2022). Oleh karena itu,

pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeteksi dan membiasakan mengkonsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Selain itu, asupan nutrisi, khususnya protein hewani, memainkan peran krusial dalam pencegahan anemia. Protein hewani merupakan sumber zat besi heme yang lebih mudah diserap tubuh dibandingkan dengan zat besi non-heme dari sumber nabati. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) menekankan pentingnya peningkatan konsumsi protein hewani bagi ibu hamil untuk mencegah stunting dan anemia (Kemenko PMK, 2023).

Kondisi nyata yang menjadi perhatian terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan, kondisi memprihatinkan yakni prevalensi anemia yang tinggi, kurangnya kesadaran tentang dampak anemia, konsumsi olahan daging yang tidak terkontrol, keterbatasan informasi gizi yang tepat. Dengan kondisi ini banyak yang mengabaikan untuk melakukan monitoring kondisi kesehatan terutama untuk mengetahui kadar hemoglobin yang seharusnya dapat mendeteksi dini anemia untuk memudahkan intervensi dan pengobatan yang tepat dan mengidentifikasi risiko kesehatan lain.

Dalam berbagai kondisi sangat diperlukan kerjasama dengan Mitra untuk pelaksanaan pemeriksaan HB, penyediaan informasi kesehatan, dan rujukan kasus anemia. Kader kesehatan di Desa dapat menjadi perpanjangan tangan memberikan informasi dan memotivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan HB dan mengubah pola konsumsi. Pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan permasalahan anemia yang terjadi saat ini, sehingga manfaat yang didapatkan berupa peningkatan kesadaran kesehatan, peningkatan partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan, perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat, penurunan prevalensi anemia, peningkatan kualitas hidup masyarakat, pemberdayaan masyarakat, melalui edukasi dan keterlibatan aktif, masyarakat menjadi lebih berdaya dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi nyata, identifikasi masalah yang tepat, kolaborasi dengan mitra yang strategis, dan implementasi solusi yang inovatif, PKM ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidan Desa setempat dan Kader Posyandu di Desa Humboto, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, terdapat 9 hamil, dan ada beberapa Ibu hamil belum memeriksakan HB nya dalam 3 bulan terakhir. Pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan pemeriksaan Hb rutin dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat khususnya ibu hamil setempat dan edukasi mengenai pentingnya konsumsi olahan pangan protein hewani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, serta mendorong perubahan perilaku konsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan komunitas bersama Dosen dan Mahasiswa yang berfokus pada upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil dan meningkatkan olahan pangan protein hewani. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari,

yaitu pada tanggal 30 September 2024 di desa Humboto, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, serta intervensi dini dalam mencegah Anemia pada Ibu hamil.

Dalam pelaksanaannya, Metode Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

- a. **Penyuluhan Interaktif & Edukasi Kesehatan**
Memberikan informasi tentang anemia, pentingnya pemeriksaan Hb, dan manfaat protein hewani. menggunakan media visual (video singkat) agar mudah dipahami.
- b. **mengajak bidan/tenaga kesehatan lokal sebagai fasilitator**
Guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil.
- c. **Pemeriksaan Hb Gratis (Deteksi Dini)**
Melakukan skrining kadar Hb menggunakan alat digital (Hb meter). Hasil langsung diberikan dengan penjelasan mengenai status anemia. Tujuannya dapat memberi data objektif dan membuka akses layanan kesehatan.
- d. **Edukasi tentang Pembuatan masakan berbahan Protein Hewani**
Melibatkan ibu Kader dalam membantu ibu hamil membuat masakan berbasis protein hewani lokal (ikan dan telur) yang mudah dijangkau. Tujuannya meningkatkan keterampilan dan penerimaan konsumsi gizi tinggi.
- e. **Pemberdayaan Kader Posyandu**
Menedukasi kader agar dapat melanjutkan monitoring sederhana di kemudian hari. Tujuannya menciptakan keberlanjutan kegiatan meski tim pengabdian sudah selesai.
- f. **Monitoring & Evaluasi Sederhana**
Tanya jawab pada saat edukasi untuk melihat perubahan pengetahuan. mencatat jumlah ibu hamil yang ikut pemeriksaan dan hasilnya.

Sasaran Kegiatan pengabdian ini adalah Ibu Hamil di desa Humboto Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, target sasaran berjumlah 9 orang ibu hamil. Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan kegiatan Tim pada awal kegiatan tim melakukan survei atau kunjungan rumah setiap dusun membagi peserta ibu hamil.
- b. Tahapan kedua, Tim mengunjungi rumah ibu hamil Kemudian tim membagikan hasil olahan makanan dari bahan telur dan memberikan edukasi mengenai manfaat telur untuk ibu hamil.
- c. Tahap terakhir kegiatan evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program kegiatan yang dilakukan dengan melihat keberhasilan proses olahan protein hewani yang di lakukan oleh ibu berhasil dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Humboto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe dengan luas 136,0000 Ha. Jarak dari desa ke pemerintahan Kecamatan dan Puskesmas $\pm$ 1,1 Km, sedangkan jarak dari desa ke Rumah Sakit Daerah $\pm$ 13 Km. Desa Humboto beriklim tropis, dan jumlah penduduk berubah setiap waktu karena kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. Sebelah barat Desa Humboto berbatasan dengan Desa Langgomea,

sebelah selatan berbatasan dengan Dwsa Baruga, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tawarotebota dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Matahoalu.

Hasil pemeriksaan Hemoglobin (Hb) yang didapatkan dari pengabdian ini adalah diperikasnya 9 Ibu Hamil yang ada di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe yaitu:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan HB Ibu hamil		
No	Inisial Ibu Hamil	Hasil pengukuran HB
1	Ny. D	13.6 gr/dl
2	Ny. IY	12.8 gr/dl
3	Ny. S	10.6 gr/dl
4	Ny. SS	11.7 gr/dl
5	Ny. PS	11.7 gr/dl
6	Ny. H	11.1 gr/dl
7	Ny. A	14.1 gr/dl
8	Ny. U	13.3 gr/dl
9	Ny. P	14.7 gr/dl



Gambar 1. Pemeriksaan HB Ibu Hamil



Gambar 2. Edukasi Deteksi Dini dan Preventif Anemia



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan pertemuan tatap muka menggunakan metode edukasi penyuluhan dan pemeriksaan hemoglobin. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yaitu pada hari senin tanggal 30 September 2024 dari pukul 09.00 Wita sampai dengan selesai. Peserta kegiatan berjumlah 9 orang Ibu Hamil didampingi para Kader Posyandu dan Bidan Desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyuluhan tentang anemia dan pengolahan bahan makanan berbahan dasar protein hewani yang bermanfaat dan pemeriksaan deteksi dini hemoglobin.

Pemeriksaan deteksi awal anemia pada kehamilan dilakukan dengan hitung darah lengkap dan sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama pada trimester awal dengan skrining tambahan pada akhir trimester kedua, saat usia kehamilan 24 sampai 28 minggu, dan dalam 24 sampai 48 jam pascasalin (sesuai indikasi) (Mintsopoulos et al., 2024). Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) merupakan metode standar untuk mendeteksi anemia. Menurut Kemenkes RI, (2023a), nilai Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, atau <10,5 g/dL pada trimester kedua, mengindikasikan anemia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif terhadap anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dan edukasi konsumsi pangan bergizi, khususnya yang berbasis protein hewani. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan serius yang dapat memengaruhi kesehatan ibu maupun janin, termasuk risiko persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta kematian ibu dan anak. Hemoglobin diartikan sebagai protein dalam eritrosit yang dapat menunjukkan jumlah zat besi dalam darah. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, anemia pada kehamilan dapat terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL, yang perlu segera ditangani untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Wibowo et al., 2021).

Berdasarkan hasil pemeriksaan Hb terhadap sembilan orang ibu hamil, ditemukan bahwa satu orang (11,1%) mengalami anemia ringan dengan kadar Hb 10,6 gr/dl, sedangkan delapan orang lainnya (88,9%) memiliki kadar Hb yang berada pada rentang normal ($\geq 11,0$ gr/dl). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Desa Humboto berada dalam kondisi Hb yang baik, namun

masih terdapat kasus anemia ringan yang memerlukan perhatian khusus. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahayu (2021), menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia ringan dan sedang dengan kondisi kekurangan zat besi, bisa berisiko pada janin maupun ibu hamil sendiri. Janin bisa mengalami gangguan atau hambatan tumbuh kembang baik sel tubuh maupun sel otak.

Semua orang dapat terserang anemia, tetapi cenderung lebih sering menyerang wanita, terutama wanita hamil. Secara umum, anemia selama kehamilan disebabkan oleh penurunan kadar zat gizi dan fluktuasi hormon dalam tubuh, yang berpengaruh terhadap kemampuan tubuh untuk memproduksi sel darah merah. Adapun penyebab anemia diantaranya anemia defisiensi zat besi, yaitu anemia sebab berkurangnya zat besi di dalam tubuh. Padahal, zat besi ini diperlukan agar menghasilkan eritrosit yang kaya akan nutrisi dan oksigen. Anemia defisiensi vitamin B12, yaitu anemia karena terjadi penurunan kadar vitamin B12. Kurangnya vitamin B12 dapat terjadi akibat rendahnya konsumsi makanan yang mengandung vitamin B12, gangguan penyerapan vitamin B12, atau kondisi medis tertentu. Dan anemia defisiensi folat, yaitu anemia yang disebabkan oleh rendahnya asam folat yang berfungsi membentuk protein baru untuk menghasilkan sel darah merah (Siloam, 2023).

Untuk meningkatkan status gizi dan Hb ibu hamil, edukasi gizi dan membuat masakan berbasis protein hewani menjadi langkah strategis dalam kegiatan yang tengah dilakukan. Makanan sumber zat besi heme seperti hati ayam, ikan, dan telur sangat dianjurkan karena lebih mudah diserap tubuh dibandingkan zat besi dari sumber nabati. Asupan protein hewani secara rutin terbukti dapat memperbaiki status Hb ibu hamil dan mengurangi risiko anemia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemenko PMK (2023), yang mendorong konsumsi protein hewani sebagai langkah utama pencegahan stunting dan anemia pada ibu hamil (Kemenko PMK, 2023).

Dalam penelitian Soleha (2024), asupan protein hewani dan nabati sangat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Protein diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, membangun struktur tubuh, antibodi serta sebagai enzim memecah asam amino. Bahan pangan yang dikonsumsi ibu hamil sebaiknya 2/3 bagian merupakan bahan pangan yang berasal dari lauk hewani (protein hewani), seperti daging, ikan, telur, susu dan hasil olahannya. Protein yang berasal dari tumbuhan, bernilai lebih rendah dan cukup 1/3 bagian saja. Asupan protein ibu hamil yang kurang disebabkan karena mengkonsumsi dalam jumlah sedikit sumber makanan yang mengandung zat gizi protein. Menurut Blanco-Rojo & Vaquero (2019), protein hewani, terutama dari ikan dan daging, mengandung zat besi (Fe) dengan bioavailabilitas tinggi.

Kegiatan ini juga mencakup pelibatan kader posyandu dalam pemberdayaan dan pemantauan kesehatan ibu hamil secara berkelanjutan. Melibatkan masyarakat dalam edukasi dan monitoring kesehatan mampu memperkuat kesadaran kolektif dan menjaga kesinambungan intervensi gizi. Menurut penelitian oleh Rejeki & Fajri (2023), pelibatan kader dalam pemantauan Hb secara berkala berkontribusi terhadap deteksi dini dan rujukan lebih cepat bagi ibu hamil dengan risiko anemia. Deteksi dini anemia tentunya sangat penting bagi ibu hamil karena dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan. Ibu hamil dapat menerapkan pola makan dan pengolahan bahan makanan dengan baik serta teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah agar mencegah terjadinya

anemia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan bantuan kader posyandu sebagai pendamping untuk mendeteksi masalah gizi pada kehamilan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan (Mirawati et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa data status Hb ibu hamil, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Intervensi sederhana namun terfokus, seperti pemeriksaan Hb dan edukasi pangan bergizi, terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif di daerah pedesaan yang akses kesehatannya terbatas. Dengan keberlanjutan kegiatan oleh kader dan dukungan lintas sektor, diharapkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Humboto dapat terus ditekan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Humboto, Kecamatan Uepai, Kabupaten Konawe, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya deteksi dini anemia pada ibu hamil melalui pemeriksaan hemoglobin (Hb) dan edukasi gizi tentang pentingnya konsumsi olahan pangan protein hewani. Dari hasil pemeriksaan terhadap sembilan ibu hamil, diketahui bahwa mayoritas memiliki kadar Hb normal, sementara satu orang mengalami anemia ringan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi kesehatan berbasis masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan status kesehatan ibu hamil. Selain itu, kegiatan memasak olahan protein hewani dan penyuluhan gizi memberikan pemahaman praktis kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi makanan tinggi zat besi, khususnya dari sumber hewani, untuk mencegah dan mengatasi anemia selama kehamilan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan dukungan dari puskesmas dan pemerintah desa. Pemeriksaan Hb sebaiknya dijadikan bagian dari program wajib di posyandu sebagai langkah deteksi dini yang efektif. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan bagi kader posyandu agar mereka mampu menjadi agen perubahan di masyarakat dalam hal edukasi gizi dan pemantauan kesehatan ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Desa Humboto, para kader posyandu, Bidan Desa, serta seluruh ibu hamil yang telah bersedia mengikuti kegiatan dengan antusias. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Puskesmas Kecamatan Uepai atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan selama proses pemeriksaan Hb. Tidak lupa, kami haturkan apresiasi kepada institusi dan pihak pendukung lainnya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan moral maupun materiil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Humboto.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanco-Rojo, R., & Vaquero, M. P. (2019). Iron bioavailability from food fortification to precision nutrition. A review. *Innovative Food Science and Emerging Technologies*, 51, 126–138. <https://doi.org/10.1016/j.ifset.2018.04.015>
- BPS Kab.Konawe. (2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe. In *UD.Rezky Bersama*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu_rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Gibson, R. S. (2016). *Principles of Nutritional Assessment (2nd ed.)*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=IBlu7UKI3aQC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemkes RI. (2023a). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Kemkes RI. (2023b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemenko PMK. (2023). *Ibu hamil harus meningkatkan asupan protein hewani*. ANTARA Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/3377547/kemenko-pmk-ibu-hamil-harus-meningkatkan-asupan-protein-hewani?utm_source=chatgpt.com
- Mintsopoulos, V., Tannenbaum, E., Malinowski, A. K., Shehata, N., & Walker, M. (2024). Identification and treatment of iron-deficiency anemia in pregnancy and postpartum: A systematic review and quality appraisal of guidelines using AGREE II. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 164(2), 460–475. <https://doi.org/10.1002/ijgo.14978>
- Mirawati, Mariati, N., & Wulandari. (2021). Health Education and Early Detection of Anemia in Pregnant Women. *OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Developement Journal)*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.55756/omnicode.v1i1.68>
- Rahayu, D. T. (2021). Anemia Pada Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Gayam Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v>
- Rejeki, I. S., & Fajri, F. (2023). *Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Untuk Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil*. 3(1), 1–8.
- Siloam, H. (2023). *Penyebab Anemia pada Ibu Hamil; Gejala; & Cara Mengatasinya*. Siloam Hospitals Medical Team. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/anemia-pada-ibu-hamil>
- Soleha, M. U. (2024). Hubungan Asupan Protein Hewani Dan Nabati Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Desa Dawuhan. *ASSYIFA :*

Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.34>

- WHO. (2023). *WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition Global anaemia estimates in women of reproductive age, by pregnancy status, and in children aged 6-59 months*. The Global Health Observatory. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Wibowo, N., Rima, I., & Rabbania, H. (2021). *Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan*. [https://www.pogi.or.id/wp-content/uploads/download-manager-files/Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan.pdf](https://www.pogi.or.id/wp-content/uploads/download-manager-files/Anemia%20Defisiensi%20Besi%20Pada%20Kehamilan.pdf)